Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PENDAMPINGAN PROGRAM INTENSIF BAHASA ARAB DARING MELALUI MEDIA VISUAL, KUIS INTERAKTIF, DAN VIDEO PRAKTIK BERBICARA BAGI SISWA SMAN 1 LUWU TIMUR

ASSISTING AN ONLINE INTENSIVE ARABIC PROGRAM THROUGH VISUAL MEDIA, INTERACTIVE QUIZZES, AND SPEAKING PRACTICE VIDEOS FOR STUDENTS OF SMAN 1 LUWU TIMUR

Hikmatul Lailaa[1*], Dyah Adila Perdana[1], Mardhiana Jamal[1], Dessy Sintari Daoed[1], Susiawati[1]
[1]Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
*hikmatul.lailaa@unm.ac.id

Abstrak: Pendampingan ini membantu siswa kelas X dan XI SMAN 1 Luwu Timur (32 siswa terdaftar) belajar Bahasa Arab secara daring dengan media visual dan kuis interaktif. Kegiatan dilatarbelakangi kecanggungan siswa pada awal pembelajaran daring dan kendala jaringan yang mengganggu proses belajar. Program Intensif 16 pertemuan (1 November–13 Desember 2025, ± 60 menit per pertemuan) dilaksanakan melalui Zoom atau Google Meet, dan pertemuan ke-8 (15 November 2025, tema waktu dan aktivitas harian) didokumentasikan secara rinci. Tahapannya meliputi penyusunan media PPT visual, penyajian *mufradat* dan dialog, tanya jawab, kuis daring, pemberian afirmasi positif, serta evaluasi. Kehadiran rata-rata 13 siswa per pertemuan (kisaran 9–20). Pada pertemuan ke-8, 7–8 siswa aktif, enam siswa berani menjawab dalam bahasa Arab (13 kali), dan nilai kuis berada pada rentang 87–99. Pengajar memperkirakan pemahaman siswa mencapai 80–85% berdasarkan respons selama tanya jawab dan kuis. Kendala jaringan diatasi dengan pengulangan instruksi dan penambahan waktu. Pendampingan ini menunjukkan bahwa media visual, kuis daring, dan komunikasi afirmatif dapat mendukung keaktifan belajar Bahasa Arab secara daring. Sebagai tindak lanjut, pendampingan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperkuat latihan berbicara, menerapkan evaluasi terukur melalui *pre-test* dan *post-test*, serta mengembangkan media pembelajaran yang dapat diakses ketika jaringan internet tidak stabil.

Kata Kunci: pendampingan; pembelajaran Bahasa Arab daring; media visual; kuis interaktif; afirmasi positif

Abstract: *This community service program supported tenth- and eleventh-grade students of SMAN 1 Luwu Timur (32 enrolled) in learning Arabic online through visual media and interactive quizzes. It responded to students' initial hesitation in online classes and to unstable internet connections. The 16-meeting intensive program (1 November–13 December 2025, about 60 minutes each) was held via Zoom or Google Meet, and the 8th meeting (15 November 2025, time and daily activities) is documented in detail. The stages included preparing visual slides, presenting vocabulary and dialogues, question-and-answer practice, online quizzes, positive affirmation, and evaluation. Attendance averaged 13 students per meeting (range 9–20). At the 8th meeting, seven to eight students were active, six students answered in Arabic (13 times in total), and quiz scores ranged from 87 to 99. The facilitator estimated that students' understanding reached 80–85% based on their responses during Q&A and quizzes. Network problems were handled by repeating instructions. The program suggests that visual media, online quizzes, and affirmative communication can support students' engagement in online Arabic learning. As a follow-up, similar mentoring programs should be conducted continuously by strengthening speaking practice, using pre-tests and post-tests, and developing learning media that remain accessible when internet connectivity is unstable.*

Keywords: *community service; online Arabic learning; visual media; interactive quiz; positive affirmation*

Article History:

Received	Revised	Published
27 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan dan hafalan kosakata (*mufradat*), tetapi juga diarahkan pada kemampuan peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Penguasaan kosakata merupakan unsur penting dalam menunjang keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), karena melalui kosakata yang memadai peserta didik dapat menyusun kalimat sederhana, merespons pertanyaan, dan mengungkapkan gagasan dalam komunikasi sehari-hari. Secara teoretis, kemampuan berbicara dalam bahasa kedua berkaitan erat dengan penguasaan kosakata. Penelitian pada pembelajar tingkat pemula hingga menengah menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan berbicara dipengaruhi oleh pengetahuan kosakata (Koizumi & In'nami, 2013). Temuan serupa dilaporkan oleh Enayat dan Derakhshan (2021), yang menemukan bahwa kekayaan dan kedalaman kosakata berkontribusi terhadap kemampuan berbicara, meskipun Uchihara dan Clenton (2020) mengingatkan bahwa hubungan antara pengetahuan kosakata dan produksi lisan bersifat kompleks.

Pembelajaran bahasa Arab secara daring menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam membangun interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik. Keterbatasan komunikasi langsung dapat membuat peserta didik canggung, kurang percaya diri, dan ragu menjawab dalam bahasa Arab, sementara gangguan jaringan internet dapat menghambat penyampaian materi, interaksi, dan evaluasi. Karena itu, pembelajaran daring membutuhkan media yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Multimedia pembelajaran terbukti membantu pembelajaran dan retensi kosakata pada pembelajar bahasa asing (Teng, 2023; Zhang dkk., 2021), dan asosiasi makna kata dengan gambar dilaporkan membantu pembelajar mengingat makna kata (Alhamami, 2016). Di sisi lain, pembelajaran daring menuntut perhatian pada faktor afektif karena kecemasan berbahasa dapat menghambat capaian belajar, sehingga pendidik perlu mengupayakan suasana yang membuat pembelajar daring tidak merasa terisolasi dan cemas (Russell, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra SMAN 1 Luwu Timur, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, dengan sasaran 32 peserta didik kelas X dan XI yang terdaftar dalam Program Intensif Bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan awal dan koordinasi dengan mitra, ditemukan empat permasalahan, yaitu (1) rendahnya keberanian dan keaktifan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Arab pada awal pembelajaran daring, (2) perlunya penguatan kosakata dan ungkapan bahasa Arab secara kontekstual, khususnya tema waktu dan aktivitas sehari-hari, (3) terbatasnya interaksi dan daya tarik media pembelajaran daring yang hanya mengandalkan penjelasan verbal, dan (4) gangguan jaringan internet yang menyebabkan keterlambatan bergabung dan terputusnya suara.

Kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hikmah dan Amrullah (2019), melalui program GRRAB (*Gerakan Berbahasa Arab*), mengembangkan lingkungan berbahasa Arab dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk mendorong keberanian siswa menggunakan bahasa Arab. Anugrah dkk. (2025)

melaksanakan pelatihan penggunaan multimedia interaktif bagi guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab berbasis digital. Namun, masih diperlukan pendampingan yang secara terpadu mengombinasikan media visual, kuis interaktif, latihan berbicara, dan komunikasi afirmatif dalam pembelajaran daring. Selain itu, sebagian besar kajian teoretis di atas dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris, sehingga penerapannya pada pembelajaran bahasa Arab tingkat SMA masih perlu dikaji dalam konteks kegiatan ini.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendampingan pembelajaran bahasa Arab secara daring melalui media visual, kuis interaktif, latihan komunikatif, dan afirmasi positif. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan (1) mendampingi peserta didik menguasai kosakata dan ungkapan tema waktu dan aktivitas sehari-hari, (2) mendorong keaktifan dan keberanian menggunakan bahasa Arab, (3) menciptakan suasana daring yang interaktif melalui kuis digital dan komunikasi afirmatif, (4) memberikan pengalaman praktik berbicara melalui video, dan (5) mengidentifikasi kendala pembelajaran daring beserta alternatif penanganannya.

Metode

Bentuk, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran melalui Program Intensif Bahasa Arab bagi peserta didik kelas X dan XI SMAN 1 Luwu Timur sebanyak 32 siswa terdaftar, dengan 14 siswa mengikuti secara konsisten. Pendampingan berlangsung dalam 16 pertemuan pada 1 November–13 Desember 2025, masing-masing sekitar 60 menit, secara daring melalui Zoom atau Google Meet. Siswa mengikuti pembelajaran bersama di sekolah menggunakan perangkat yang tersedia, sedangkan tutor berada di Makassar. Tim pengabdian terdiri atas dosen, yang bertanggung jawab atas perencanaan materi, penyusunan media, pendampingan, dan evaluasi, serta mahasiswa praktik mengajar yang membantu pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan interaksi, dan dokumentasi.

Materi disusun bertahap, mulai dari kosakata dasar, perkenalan diri, keluarga, lingkungan sekolah, angka, hari dan bulan, hingga aktivitas sehari-hari, dan dilengkapi tugas akhir berupa video praktik berbicara bahasa Arab. Pertemuan kedelapan (15 November 2025) bertema waktu (*al-waqt*) dan aktivitas harian (*al-ansyithah al-yaumiyah*) dijadikan fokus dokumentasi rinci karena tersedia dokumentasi materi, interaksi peserta didik, pelaksanaan kuis daring, dan hasil evaluasi.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri atas lima tahap. Pada tahap *persiapan*, tim berkoordinasi dengan sekolah, menentukan materi, menyusun media *PowerPoint* bergambar, bahan dialog (*al-hiwar*), pertanyaan latihan, soal kuis Kahoot, dan memastikan kesiapan platform daring. Pada tahap *pendahuluan*, pengajar membuka dengan salam dan sapaan akrab, memperkenalkan tema, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap *pelaksanaan pembelajaran* berisi penyajian kosakata dan ungkapan melalui PPT bergambar, menyimak dan membaca dialog, menirukan pelafalan, tanya jawab dalam bahasa Arab disertai afirmasi positif atas setiap usaha siswa, dan kuis Kahoot 10 soal. Tahap *evaluasi* menggunakan observasi keaktifan (jumlah siswa aktif dan frekuensi menjawab dalam bahasa Arab), hasil kuis, video praktik berbicara, dan catatan kendala teknis. Pada tahap *refleksi dan tindak lanjut*, tim menelaah hasil observasi, nilai kuis,

dokumentasi, dan kendala untuk merumuskan rekomendasi. Alur setiap pertemuan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur Kegiatan Setiap Pertemuan (± 60 menit)

Waktu	Kegiatan	Media
0–5 menit	Pembukaan, sapaan, dan pengenalan tema	PowerPoint
5–15 menit	Penyajian kosakata (*mufradat*) dengan ilustrasi	PPT bergambar
15–25 menit	Menyimak dan membaca dialog sederhana (*al-hiwar*)	Teks dialog dan audio
25–40 menit	Tanya jawab dan latihan berbicara disertai afirmasi positif	Interaksi langsung
40–52 menit	Kuis interaktif sebanyak 10 soal	Kahoot
52–60 menit	Penguatan materi, refleksi, dan penutupan	PowerPoint

Alokasi waktu tersebut merupakan rancangan pedoman yang dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan kendala teknis.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi keterlibatan dan keberanian siswa menjawab dalam bahasa Arab, dokumentasi (tangkapan layar, bahan presentasi, dan foto kegiatan), hasil kuis daring, serta video praktik berbicara. Seluruh data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil observasi, nilai evaluasi, dokumentasi, dan catatan kendala teknis, kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program

Program terlaksana dalam 16 pertemuan pada 1 November–13 Desember 2025, masing-masing sekitar 60 menit, dengan 32 siswa terdaftar dan 14 siswa yang rutin mengikuti. Berdasarkan daftar hadir, kehadiran berkisar 9–20 siswa per pertemuan dengan rata-rata 13 siswa. Pola pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa tetap memperoleh pendampingan secara terstruktur di sekolah meskipun tutor tidak hadir langsung di lokasi mitra. Kegiatan meliputi penyampaian materi, pengenalan *mufradat*, latihan dialog, tanya jawab, kuis interaktif, afirmasi positif, dan penugasan praktik berbicara.

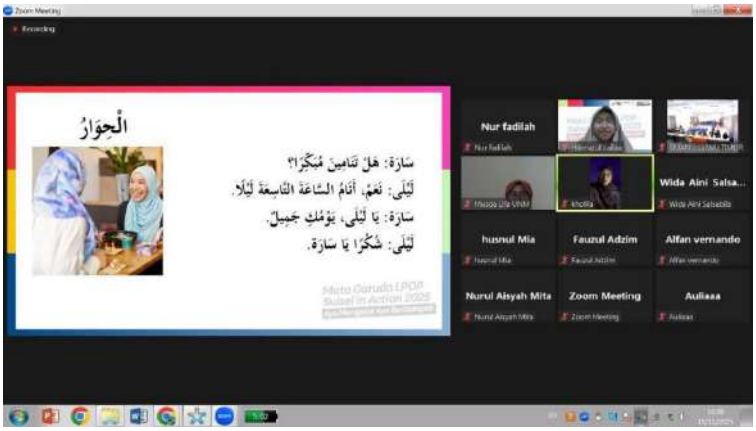
Penyajian Materi dengan Media Visual serta Latihan Dialog

Materi disajikan melalui salindia PowerPoint yang memadukan tulisan Arab, kosakata, ilustrasi, warna, dan contoh penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 1). Pada pertemuan kedelapan, siswa diperkenalkan dengan kosakata nama-nama hari, keterangan waktu, dan aktivitas sehari-hari secara bertahap, mulai dari mengenali bentuk dan makna kosakata hingga menggunakannya dalam kalimat sederhana. Salindia juga membantu tutor mengarahkan perhatian siswa: ketika ada kosakata yang belum dipahami, tutor menunjukkan kembali bagian salindia yang relevan sehingga siswa tidak hanya mengandalkan penjelasan lisan.



Gambar 1. Tampilan materi *mufradat* pada pertemuan kedelapan.

Setelah penyampaian kosakata, siswa diarahkan menyimak, membaca, dan mengulang dialog sederhana (*al-hiwar*) tentang waktu dan aktivitas sehari-hari dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi (Gambar 2). Dialog memberi contoh susunan kalimat dan pola komunikasi yang dapat diterapkan saat menjawab pertanyaan atau menceritakan kegiatan sehari-hari. Tutor kemudian mengajukan pertanyaan langsung tentang kosakata waktu, nama hari, aktivitas harian, dan isi dialog; siswa menjawab dalam bahasa Arab sesuai kemampuan, dan jika jawaban belum tepat, tutor mengarahkan serta mengulang contoh ungkapan.



Gambar 2. Tampilan materi dialog (*al-hiwar*) tentang waktu dan aktivitas sehari-hari.

Keaktifan dan Keberanian Siswa

Pada pertemuan kedelapan, sekitar 7–8 siswa terlihat aktif mengikuti interaksi pembelajaran. Pada awal kegiatan beberapa siswa masih canggung dan ragu menjawab dalam bahasa Arab, terutama saat tutor mulai bertanya langsung. Untuk membangun suasana yang nyaman, tutor menggunakan komunikasi ramah dan memberikan afirmasi positif setelah siswa mencoba menjawab atau berpartisipasi, misalnya dengan ungkapan “kamu hebat banget” dan “kamu keren banget”, sebagai apresiasi terhadap usaha siswa dan bukan semata-mata ketepatan jawaban. Enam siswa berani menjawab dalam bahasa Arab dengan frekuensi satu sampai empat kali per siswa, total 13 jawaban. Data ini menunjukkan adanya partisipasi lisan, meskipun keaktifan belum merata pada seluruh peserta. Menjelang akhir pembelajaran, beberapa siswa menanyakan kemungkinan kegiatan dilanjutkan pada jam berikutnya, yang

menjadi indikasi ketertarikan siswa; namun pengamatan ini bersifat deskriptif dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kemampuan secara terukur.



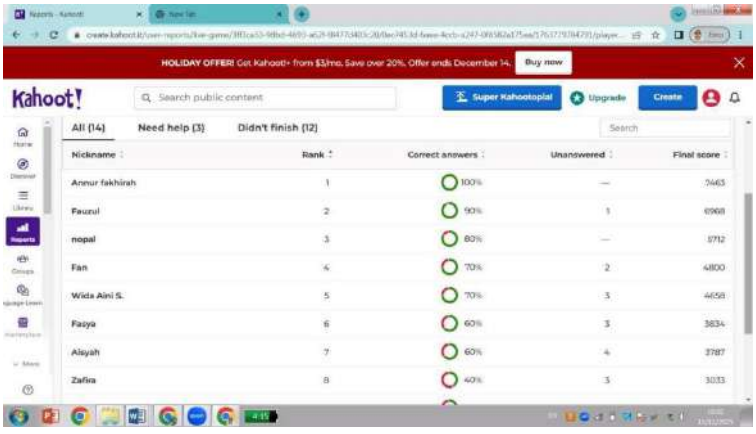
Gambar 3. Siswa mengikuti pembelajaran daring secara bersama-sama dari ruang sekolah.

Kuis Interaktif dan Hasil Evaluasi

Evaluasi pemahaman dilakukan melalui kuis daring Kahoot setelah siswa memperoleh penjelasan materi, mengikuti latihan dialog, dan menjawab pertanyaan tutor. Kuis memuat pertanyaan tentang nama-nama hari, waktu belajar, aktivitas sehari-hari, hari libur, dan jadwal pelajaran; setiap kuis terdiri atas 10 soal, dan siswa dapat mengikuti satu atau dua kuis sesuai kondisi partisipasi. Pada pertemuan kedelapan, 14 peserta mengikuti kuis dengan nilai pada rentang 87–99 (Tabel 2; Gambar 4).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kuis Pertemuan Kedelapan

Komponen	Hasil
Jumlah peserta evaluasi	14 siswa
Nilai terendah	87
Nilai tertinggi	99
Rentang nilai	87–99



Gambar 4. Rekapitulasi hasil kuis Kahoot pada pertemuan kedelapan.

Nilai kuis menggambarkan capaian evaluasi pada pertemuan kedelapan, khususnya pemahaman kosakata dan materi yang disampaikan, dan tidak mewakili seluruh kemampuan berbahasa Arab siswa karena instrumen ini menekankan pemahaman melalui pertanyaan

tertulis atau pilihan jawaban. Berdasarkan pengamatan respons siswa selama tanya jawab dan kuis, tutor memperkirakan pemahaman siswa pada kisaran 80–85%. Angka ini merupakan estimasi pengajar, bukan hasil pengukuran tes terstandar, sehingga tidak dapat dibaca sebagai persentase peningkatan hasil belajar.

Tugas Akhir Video Praktik Berbicara

Sebagai tugas akhir, siswa membuat video praktik berbicara bahasa Arab untuk mempraktikkan kosakata dan ungkapan yang telah dipelajari. Terkumpul 14 video berdurasi sekitar 2–3 menit yang diunggah melalui Instagram peserta (Tabel 3). Nilai akhir video berkisar 80–95 dengan rata-rata 88,2: sembilan video bernilai 90, satu video 95, dua video 85, dan dua video 80. Penilaian menggunakan kriteria *maharah kalam*, yaitu (1) ketepatan pelafalan (*makhārij al-ḥurūf*), (2) ketepatan penggunaan kosakata (*mufradāt*), (3) ketepatan struktur tata bahasa (*qawā'id*), (4) kelancaran berbicara (*ṭalāqah*), dan (5) kesesuaian isi serta keberanian menyampaikan ujaran berbahasa Arab.

Tabel 3. Rekapitulasi Tugas Akhir Video Praktik Berbicara

Komponen	Hasil
Bentuk tugas	Video praktik berbicara bahasa Arab
Jumlah video terkumpul	14 video
Durasi video	2–3 menit per video
Media pengunggahan	Instagram peserta didik
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	80
Rata-rata nilai	88,2

Karena skor setiap aspek penilaian belum tersedia, laporan ini hanya menyajikan skor akhir setiap video dan belum menguraikan kemampuan berbicara per aspek. Meskipun demikian, video menjadi luaran yang memperlihatkan produk praktik berbahasa Arab, dan dapat digunakan siswa untuk melihat kembali hasil praktiknya serta oleh tutor sebagai bahan umpan balik pada kegiatan berikutnya.

Kendala Pelaksanaan dan Upaya Penanganan

Kendala yang paling menonjol adalah kualitas jaringan internet yang tidak selalu stabil, berupa keterlambatan siswa bergabung, suara terputus, serta kesulitan mengakses materi dan mengikuti instruksi. Kendala ini ditangani dengan tiga langkah: tutor mengulang instruksi atau penjelasan yang tidak terdengar jelas, memberikan tambahan waktu bagi siswa yang terganggu jaringan, dan menggunakan materi visual agar siswa dapat mengikuti kembali bagian yang sedang dibahas. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring membutuhkan kesiapan media dan strategi komunikasi yang fleksibel.

Pembahasan

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendampingan bahasa Arab daring dapat dilaksanakan melalui perpaduan media visual, latihan dialog, tanya jawab, kuis interaktif, afirmasi positif, dan tugas praktik berbicara, yang saling melengkapi: media visual membantu penyajian kosakata, dialog memberi contoh penggunaan bahasa, dan tanya jawab memberi kesempatan merespons langsung. Pemanfaatan salindia bergambar sejalan dengan kajian

tentang manfaat masukan multimedia bagi pembelajaran dan retensi kosakata (Teng, 2023; Zhang dkk., 2021) serta peran asosiasi makna kata dengan gambar (Alhamami, 2016). Karena penguasaan kosakata berkaitan dengan kemampuan berbicara (Koizumi & In'nami, 2013; Enayat & Derakhshan, 2021), penyajian *mufradat* yang diikuti dialog dan video praktik berbicara berada pada arah yang sama dengan temuan tersebut. Meski demikian, rujukan itu berasal dari pembelajaran bahasa Inggris dan tidak menguji pembelajaran bahasa Arab, sehingga keterkaitannya bersifat pendukung, bukan bukti dampak program.

Penggunaan Kahoot sejalan dengan tinjauan terhadap 93 studi yang menyimpulkan bahwa Kahoot dapat berpengaruh positif terhadap capaian belajar, dinamika kelas, sikap, dan kecemasan siswa, tetapi juga mencatat studi dengan pengaruh kecil atau tidak ada pengaruh serta kendala koneksi internet yang tidak stabil (Wang & Tahir, 2020). Penelitian pada pembelajaran kosakata melaporkan peningkatan skor ujian, keterlibatan, dan motivasi pada mahasiswa (Rojabi dkk., 2022), dan persepsi mahasiswa terhadap Kahoot cenderung positif (Tao & Zou, 2023). Kendala jaringan pada kegiatan ini sesuai dengan catatan dalam tinjauan tersebut. Karena program tidak memiliki *pre-test* dan *post-test*, hasil kuis hanya dibaca sebagai gambaran capaian pada pertemuan kedelapan.

Aspek psikologis pembelajaran juga menjadi perhatian. Sebagian siswa pada awalnya ragu menjawab dalam bahasa Arab, sehingga komunikasi ramah dan afirmasi positif diterapkan untuk menghargai usaha mereka ketika mencoba berbicara. Pentingnya suasana suportif didukung kajian terdahulu: kecemasan berbicara merupakan prediktor negatif kemauan berkomunikasi, sedangkan kenikmatan belajar merupakan prediktor positif, baik pada pembelajaran daring maupun tatap muka (Alqarni, 2021). Pada konteks Indonesia, kepercayaan diri, kecemasan berbicara, dan motivasi merupakan prediktor kemauan berkomunikasi siswa di lingkungan tatap muka dan digital (Mulyono & Saskia, 2021), dan Russell (2020) merekomendasikan teknik yang membuat pembelajar daring merasa kurang terisolasi. Afirmasi positif dalam program ini dapat dipahami sebagai salah satu upaya ke arah tersebut. Temuan kegiatan ini juga sejalan dengan Hikmah dan Amrullah (2019) tentang pentingnya lingkungan belajar yang mendukung keberanian siswa menggunakan bahasa Arab, serta dengan Anugrah dkk. (2025) tentang pembelajaran bahasa Arab interaktif berbasis digital.

Hasil kegiatan perlu ditafsirkan secara proporsional. Data keaktifan diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran, hasil kuis menggambarkan capaian pada materi tertentu, dan skor akhir video menunjukkan luaran praktik berbicara tetapi belum dapat menyimpulkan tingkat kemampuan berbicara tanpa penilaian rubrik per aspek. Program ini juga belum memiliki data *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pendampingan, dan dokumentasi rinci pertemuan kedelapan tidak serta-merta mewakili seluruh 16 pertemuan. Kegiatan lanjutan perlu dilengkapi instrumen evaluasi yang lebih sistematis, seperti tes awal dan tes akhir, rubrik penilaian berbicara, serta angket respons siswa.

Kesimpulan

Pendampingan pembelajaran bahasa Arab daring bagi siswa SMAN 1 Luwu Timur berjalan baik dalam hal keaktifan: pada pertemuan ke-8, 7–8 siswa aktif, enam siswa berani menjawab dalam bahasa Arab, dan nilai kuis berada pada rentang 87–99, sedangkan 14 video praktik berbicara terkumpul dengan rata-rata nilai 88,2. Media PPT visual, dialog, tanya jawab,

kuis daring, dan afirmasi positif membantu siswa lebih nyaman dan terlibat. Jaringan internet menjadi kendala utama dan dapat ditangani dengan pengulangan instruksi serta tambahan waktu.

Saran untuk kegiatan selanjutnya: (1) pendampingan dilanjutkan beberapa pertemuan dengan *pre-test* dan *post-test* agar peningkatan kemampuan dapat diukur, (2) guru bahasa Arab dilatih membuat media visual dan kuis daring secara mandiri, (3) disiapkan bahan pembelajaran yang dapat diakses saat jaringan lemah, dan (4) praktik afirmasi didokumentasikan sebagai panduan bagi pengajar lain.

Referensi

Alhamami, M. (2016). Vocabulary learning through audios, images, and videos: Linking technologies with memory. *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal, 17*(2), 87–112.

Alqarni, N. (2021). Language learners' willingness to communicate and speaking anxiety in online versus face-to-face learning contexts. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 20*(11), 57–77. https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.4

Anugrah, R. L., Mulyani, R., & Zakiyah, R. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif Berbasis Digital Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Siswa Di SMA IT Imam Asy Syafii Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 1–10. https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v4i1.433

Enayat, M. J., & Derakhshan, A. (2021). Vocabulary size and depth as predictors of second language speaking ability. *System, 99*, 102521. https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102521

Hikmah, K., & Amrullah, M. (2019). GRRAB (Gerakan Berbahasa Arab) Melalui Tutor Sebaya Siswa SMA Al-Fattah Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat, 1*(2), 117–128.

Koizumi, R., & In'nami, Y. (2013). Vocabulary knowledge and speaking proficiency among second language learners from novice to intermediate levels. *Journal of Language Teaching and Research, 4*(5), 900–913. https://doi.org/10.4304/jltr.4.5.900-913

Mulyono, H., & Saskia, R. (2021). Affective variables contributing to Indonesian EFL students' willingness to communicate within face-to-face and digital environments. *Cogent Education, 8*(1), 1911282. https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1911282

Rojabi, A. R., Setiawan, S., Munir, A., Purwati, O., Safriyani, R., Hayuningtyas, N., … & Amumpuni, R. S. (2022). Kahoot, is it fun or unfun? Gamifying vocabulary learning to boost exam scores, engagement, and motivation. *Frontiers in Education, 7*, 939884. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.939884

Russell, V. (2020). Language anxiety and the online learner. *Foreign Language Annals, 53*(2), 338–352. https://doi.org/10.1111/flan.12461

Tao, Y., & Zou, B. (2023). Students' perceptions of the use of Kahoot! in English as a foreign language classroom learning context. *Computer Assisted Language Learning, 36*(8), 1668–1687. https://doi.org/10.1080/09588221.2021.2011323

Teng, M. F. (2023). The effectiveness of multimedia input on vocabulary learning and retention. *Innovation in Language Learning and Teaching, 17*(3), 738–754. https://doi.org/10.1080/17501229.2022.2131791

Uchihara, T., & Clenton, J. (2020). Investigating the role of vocabulary size in second language speaking ability. *Language Teaching Research, 24*(4), 540–556. https://doi.org/10.1177/1362168818799371

Wang, A. I., & Tahir, R. (2020). The effect of using Kahoot! for learning – A literature review. *Computers & Education, 149*, 103818. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103818

Zhang, R., dkk. (2021). A state-of-the-art review of the modes and effectiveness of multimedia input for second and foreign language learning. *Computer Assisted Language Learning*. https://doi.org/10.1080/09588221.2021.1896555